



Mengimplementasikan Prinsip Sekolah dalam Menejemen Perubahan

✉ Ahmad Bagas Setiawan¹, Galuh prabowo²

¹Universitas KH Mukhtar Syafaat Banyuwangi, Indonesia

²Universitas KH Mukhtar Syafaat Banyuwangi, Indonesia

Email: ahmadsetiawanbagas@gmail.com¹, galuhprabowo99@gmail.com²

INFORMASI ARTIKEL

Received: Feb 25, 2024, Revised: April 30, 2024, Accepted: Juni 29, 2024

ABSTRAK

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk menjaga kelangsungan hidup suatu bangsa. Pendidikan yang bermutu menghasilkan manusia yang memiliki keterampilan dan kemampuan unggul yang mampu memajukan negara. Untuk mencapai suatu tujuan, implementasi sangatlah penting. Setiap orang perlu mempraktikkan pemikirannya untuk mencapai tujuannya. Perubahan dapat ditangani dan legitimasi serta fungsi organisasi dijamin dengan memasukkan informasi ini. Pendidikan formal di sekolah berupaya untuk menciptakan manusia yang unik dengan mendorong pertumbuhan intelektual siswa, sehingga meningkatkan tingkat kecerdasan umum di negara tersebut. tujuan artikel ini untuk merubah dan memberikan prinsip disetiap guru untuk mendidik siswa agar siswa lebih tumbuh dan dapat mengetahui arah jalan mereka selama proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain naratif, metode ini digunakan untuk membuat gambaran atau mendeskripsikan tentang implementasi prinsip penuntun sekolah dalam menejemen peubahan bagi siswa. untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah yang ada atau melihat kondisi dan praktik-praktik yang berlaku. dari hasil penelitian ini adalah para guru Untuk dapat memperlakukan anak secara tepat dan membantu mereka mengembangkan perilaku yang lebih baik di masa depan, guru harus menyadari kemampuan awalnya. Guru harus dapat mengajak anak didik untuk mampun berfikir kritis dan kreatif. hubungan antara pemikiran kritis siswa dan perkembangan kognitif. Guru harus menyesuaikan metode pembelajaran dengan perbedaan karakter setiap anak dan kemampuan yang berbeda-beda. Pendidikan dapat membangun karakter dan kepribadian seseorang menjadi lebih baik dalam kehidupan dan pergaulan sebagai anggota masyarakat. Kata kunci: Implementasi, Prinsip Penuntun Sekolah, Manajemen Perubahan

Abstract:

Education is one means of maintaining the survival of a nation. Quality education produces people who have superior skills and abilities who are able to advance the country. To achieve a goal, implementation is very important. Everyone needs to put their thinking into practice to achieve their goals. Change scan be handled and the legitimacy and function of the organization guaranteed by incorporating this information. Formal education in schools seeks to create unique human beings by encouraging the intellectual growth of students, thereby increasing the general level of intelligence in the country. The aim of this article is to change and provide principles for every teacher to educate students so that students grow more and can know their direction during the learning process. This research uses a qualitative method with a narrative design, this method is used to create a picture or describe the implementation of school guiding principles in managing change for students. to collect detailed actual information that describes existing symptoms, identifies existing problems or looks at prevailing conditions and practices. from the results of this research is that teachers To be able to treat children appropriately and help them develop better behavior in the future, teachers must be aware of their initial abilities. Teachers must be able to encourage students to be able to think critically and creatively. the relationship between students' critical thinking and cognitive development. Teachers must adapt learning methods to the different characters of each child and their different abilities. Education can build a person's character and personality to be better in life and relationships as a member of society
Keywords: Implementation, School Guiding Principles, Change Management

How to Cite:

Setiawan, Ahmad Bagas. Prabowo, G. (2024). Mengimplementasikan Prinsip Sekolah dalam Menejemen Perubahan Manajemen Pendidikan Islam JMPI: Jurnal Manajemen, Pendidikan, dan Pemikiran Islam, 2(1), 1-8.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk menjaga kelangsungan hidup suatu bangsa. Pendidikan yang bermutu menghasilkan manusia yang memiliki keterampilan dan kemampuan unggul yang mampu memajukan negara. Jika kualitas pendidikan suatu negara baik, maka negara tersebut akan maju. Sebaliknya, jika kualitas pendidikan suatu negara rendah maka pembangunan negara tersebut akan terhambat. Pendidikan merupakan landasan untuk mempersiapkan masa depan yang cerah. Pendidikan dapat memperkuat karakter dan kepribadian seseorang serta meningkatkan kehidupannya sebagai anggota masyarakat dan hubungannya dengan orang lain. Melalui pendidikan, masyarakat Indonesia dapat mengembangkan seluruh potensi dan bakatnya.

Relevansi, keadilan, dan kualitas hanyalah beberapa dari sekian banyak tantangan yang dihadapi pendidikan di Indonesia. Evaluasi pelayanan pendidikan anak di setiap sekolah se-Indonesia, termasuk mutunya. Pendidikan mutu mengacu pada kemampuan lulusan di bidangnya masing-masing akan, sicut hal ini belum sebandara dengan pendidikan lulusan yang ada di negara maju. (Rasak, 2021)

Proses mewujudkan rencana dan strategi ke dalam tindakan untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis dikenal sebagai implementasi. Suatu jenis pekerjaan yang disebut implementasi dilakukan di sejumlah sektor, termasuk politik, pekerjaan sosial, pendidikan, teknologi, kesehatan, dan informasi. Kata "implementasi" menggambarkan tindakan atau pembelajaran. Proses pembuatan versi fungsional suatu sistem dengan menggunakan desain yang sudah ada kadang-kadang disebut sebagai implementasi. Untuk mencapai suatu tujuan, implementasi sangatlah penting. Setiap orang perlu mempraktikkan pemikirannya untuk mencapai tujuannya. Istilah "implementasi" menggambarkan

serangkaian prosedur yang digunakan dalam berbagai konteks, termasuk politik, pekerjaan sosial, pendidikan, teknologi, kesehatan, dan informasi. Perencanaan program, strategi pengajaran, dan pembuatan

kurikulum semuanya termasuk dalam implementasi. Salah satu tujuan pelaksanaannya adalah menyelesaikan tugas-tugas yang telah disepakati sebelumnya.

Implementasi dapat dipahami sebagai proses pengambilan keputusan; dalam konteks ini, keputusan dapat diambil oleh pengadilan, lembaga pemerintah, peraturan perundang-undangan, perintah presiden, atau keputusan presiden. Pada kenyataannya, implementasi tidak hanya mengacu pada proses pembenaran pilihan politik yang dimasukkan ke dalam prosedur operasi standar yang dikomunikasikan melalui saluran birokrasi. Implementasi berkaitan dengan topik yang lebih umum termasuk keputusan, konflik, dan siapa yang mendapat manfaat darinya. Oleh karena itu, tepat jika dikatakan bahwa salah satu aspek terpenting dari rangkaian proses implementasi adalah implementasi. (Yuliah, 2020)

Beradaptasi terhadap perubahan di kelas sangat penting untuk meningkatkan standar pendidikan. Pergeseran sosial yang terjadi akhir-akhir ini, termasuk yang berkaitan dengan teknologi, budaya, dan politik, berdampak pada cara penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mampu menangani perubahan agar dapat beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat yang berubah dengan cepat.

Sebuah pendekatan metadis, manajemen perubahan memanfaatkan keterampilan, sumber daya, dan keahlian yang diperlukan untuk mengubah berbagai hal dan memberi dampak pada mereka yang terkena dampak proses tersebut. Salah satu taktik untuk memastikan perusahaan bertahan dan memenuhi visi dan misinya adalah manajemen perubahan. Perubahan dapat ditangani dan legitimasi serta fungsi organisasi dijamin dengan memasukkan

informasi ini. Pendidikan formal di sekolah berupaya untuk menciptakan manusia yang unik dengan mendorong pertumbuhan intelektual siswa, sehingga meningkatkan tingkat kecerdasan umum di negara tersebut. (Rasak, 2021)

Menetapkan tujuan yang dapat dicapai sangat penting untuk mengubah perilaku. Pentingnya tujuan perubahan mempengaruhi perilaku dan motivasi dengan cara yang berbeda (Sholeh, 2023). Karena perilaku dan motivasi saling terkait, keduanya menentukan terwujud atau tidaknya hasil yang diinginkan. Kekuatan dan ketersediaan elemen pendukung yang membantu mengubah perilaku ke arah dan situasi yang tepat mempunyai dampak signifikan terhadap kecepatan dan ketepatan memperoleh hasil yang diinginkan. (Mirfani, 2017)

Dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen perubahan, adalah prosedur sistematis yang digunakan oleh individu, kelompok, dan organisasi untuk membantu mereka menerapkan perubahan organisasi. Manajemen perubahan berupaya mengendalikan dampak perubahan pada individu yang akan terkena dampak proses perubahan. Perubahan dapat muncul dari berbagai sumber, termasuk struktur, prosedur, teknologi, budaya, dan kebijakan (Sholeh, 2023).

Suatu proses pembelajaran disekolah, guru menjadi acuan pertama untuk merubah anak didik didalam kelas, perubahan tersebut akan berdampak kepada siswa selama para guru berupaya mendorong pertumbuhan intelektual siswa, namun akhir akhir ini para guru kurang menentukan prinsip tersebut. Yang pada akhirnya siswa disekolah sangatlah kurang untuk mengembangkan potensi dalam dirinya karena dorongan yang kuat bagi para guru, ini akan menjadi sebuah permasalahan bagi para guru yang belum melaksanakan tugas sesuai perkembangan zaman sekarang. Maka dari itu tujuan artikel ini untuk merubah dan memberikan prinsip disetiap guru untuk

mendidik siswa agar siswa lebih tumbuh dan dapat mengetahui arah jalan mereka selama proses pembelajaran, guru sebagai penunjang bagi siswa dan diharapkan sangat penuh bagi guru untuk bisa mengetahui keadaan setiap permasalahan yang ada didalam kelas. Tujuan dari artikel ini untuk mengarahkan guru menjadi penunjang disekolah. Ini yang harus diketahui oleh seorang guru agar manajemen disekolah berubah menjadi baik dan dapat diterima oleh siswa disekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan mendeskripsikan prinsip-prinsip penunjang disekolah (Saryono & Dwi Anggreini, 2013). Dengan desain naratif metode ini digunakan untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang implementasi prinsip penunjang sekolah dalam manajemen perubahan bagi siswa. Untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah yang ada atau melihat kondisi dan praktik-praktik yang berlaku. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya. (Feny Rita Fiantika et al, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktanya, sebagian guru masih terus memperbudak siswanya dalam proses pelaksanaan pembelajaran di kelas. Misalnya, guru terus menyembunyikan bakat siswa agar perilaku di kelas bisa digeneralisasi. Namun semua anak berbeda, dan mereka harus diperlakukan berbeda. Untuk memodifikasi strategi pengajaran agar mencerminkan perbedaan ini, pendidik perlu menyadari dan memahami karakter unik setiap siswa.

Selain mengajar di kelas, tugas seorang guru melampaui dinding kelas termasuk membina minat dan keterampilan siswa.

Kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan

belajar mengajar di kelas merupakan salah satu kriteria yang menentukan keberhasilan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Fungsi utama seorang guru dalam pendidikan adalah menjadi teladan bagi siswa, memberi contoh positif, dan membantu membentuk karakternya. (Maulandari et al., 2023) Sebagai komunikator, guru harus mengembangkan dan mampu menanamkan pengetahuan, sikap, dan kemampuan yang berbeda kepada siswa sepanjang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan berbagai strategi pendekatan yang memungkinkan siswa mengenali, mengasimilasi, dan secara mandiri memperoleh keterampilan dan pengetahuan baru. Guru harus memainkan peran ini dalam membantu siswa menemukan minat dan keterampilan mereka. Berikut beberapa prinsip penuntun yang umum digunakan dalam Pendidikan:

1. Mengetahui kemampuan anak awal didik

Untuk dapat memperlakukan anak secara tepat dan membantu mereka mengembangkan perilaku yang lebih baik di masa depan, guru harus menyadari kemampuan awalnya (M. I. Sholeh, Fathurro'uf, dkk., 2023).

Sebelum memperoleh kemampuan terminal baru yang spesifik, siswa memiliki kemampuan awal, yang juga dikenal sebagai perilaku masuk. Kemampuan awal siswa menunjukkan keberadaan mereka saat ini dalam hal pengetahuan dan keterampilan untuk membantu mereka bergerak menuju keadaan masa depan yang diinginkan guru untuk mereka capai. Pendidik dapat memutuskan mata pelajaran mana yang akan mulai diajarkan menggunakan keterampilan ini. Akhir dari pengajaran adalah pada kemampuan terminal. Oleh karena itu, tugas pendidik adalah mendidik mulai dari bakat dasar hingga kemampuan terminal. (Sya'roni, 2018)

Untuk membangun program pembelajaran, sangat penting untuk mengidentifikasi perilaku dan karakteristik awal siswa. Secara khusus, penting untuk mengidentifikasi atribut spesifik yang dapat berfungsi sebagai panduan ketika membahas sistem manajemen pembelajaran. Keterampilan, motivasi belajar, gaya belajar, kapasitas kognitif, minat, dan kemampuan bawaan adalah beberapa contoh kualitas yang dapat dijelaskan dalam latihan ini. Salah satu landasan untuk menciptakan sistem pengajaran yang cocok bagi siswa adalah temuan dari kegiatan mengenali tingkah laku dan ciri awal siswa. (Magdalena et al., 2020)

2. Mengajak berfikir anak didik

Guru harus dapat mengajak anak didik untuk mampu berfikir kritis dan kreatif. Hubungan antara pemikiran kritis siswa dan perkembangan kognitif. Untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis—yang mencakup kemampuan analitis dan introspektif—dia menggarisbawahi pentingnya pertumbuhan kognitif. Lebih lanjut Babullah menguraikan perlunya pendidikan untuk meningkatkan kapasitas kognitif siswa guna menumbuhkan pemikiran kritis dan meningkatkan hasil belajar. Pada kenyataannya, guru berperan besar dalam membantu kemampuan berpikir kritis siswa tumbuh dan meningkat. Instruktur harus lebih kreatif dalam mengatur pelajaran dan membantu siswa mencapai kapasitas kognitif penuh untuk memenuhi kebutuhan mereka pada tingkat psikologis. (Babullah, 2023)

Menggunakan sumber daya dan teknik yang sesuai dengan tahap perkembangan keterampilan berpikir konkrit anak akan membantu anak kecil mengembangkan keterampilan berpikir kritisnya (Muzakki & Sholeh, 2023). Teknik bertanya dan menjawab pertanyaan membantu anak mengembangkan keterampilan berpikir kritisnya. Stanley Hall mengklaim bahwa latihan bertanya guru membantu memfokuskan perhatian siswa, mengembangkan keterampilan

berpikir kritis, membangkitkan rasa ingin tahu siswa, dan mengidentifikasi tantangan belajar pada siswa yang lebih muda. (Syafi'i et al., 2021)

3. Menyesuaikan metode pembelajaran

Guru harus menyesuaikan metode pembelajaran dengan perbedaan karakter setiap anak dan kemampuan yang berbeda-beda.

Salah satu instrumen untuk mengatur proses belajar bagi siswa adalah pendekatan mengajar. Agar guru dapat mengajar siswanya secara efektif dan agar siswa mudah menyerap dan memahami pelajaran yang diberikan guru, pendekatan pengajaran yang tepat harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kualitas siswa. Guru mampu menyesuaikan dengan kebutuhan dan pola pikir siswanya. (Mutmainah et al., 2023)

Ketika seorang guru memilih satu atau lebih strategi pembelajaran yang relevan dengan materi pelajaran utama dan secara aktif melibatkan setiap siswa, hasilnya adalah lingkungan belajar yang inovatif dan aktif. Metode adalah suatu proses yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan dan membantu pelaksanaannya. Pencapaian tujuan akan lebih sederhana dan efektif dengan pendekatan-pendekatan tertentu (Sholeh, 2023). Tujuannya adalah untuk menghasilkan peserta didik yang cerdas, bertunangan, berbakat, dan bermoral. Metode pengajaran merupakan salah satu komponen pendekatan pengajaran yang digunakan oleh pendidik. Teknik pembelajaran adalah rencana yang dibuat dengan menggunakan latihan, deskripsi,

atau contoh untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. (Tauhid et al., 2024)

4. Mengembangkan Karakter dan Kepribadian:

Pendidikan dapat membangun karakter dan kepribadian seseorang menjadi lebih baik dalam kehidupan dan pergaulan sebagai anggota masyarakat.

awal merupakan masa kritis bagi perkembangan karakter pribadi. Menurut Sigmund Freud, kepribadian

anak sebagian besar berkembang pada usia lima tahun. Perilaku di kemudian hari dipengaruhi oleh perkembangan kepribadian sejak dini, yang berdampak signifikan terhadap pembentukan kepribadian. Baik lingkungan maupun gen mempunyai dampak terhadap cara anak memperoleh prinsip moralnya. (M. I. Sholeh, 2023b) Perilaku seorang anak sering kali mirip dengan perilaku orang tuanya. Perkembangan karakter juga dipengaruhi oleh sosial dan lingkungan sekitar seseorang. Tinggal di lingkungan sosial yang penuh tekanan, seperti kota metropolitan yang padat, dapat menyebabkan anak berperilaku kasar, emosional, antisosial, dan sifat-sifat negatif lainnya. (Siswanta, 2017)

Pendidikan pengembangan karakter merupakan sarana untuk membentuk karakter generasi muda. penjelasan tentang bagaimana kehidupan seseorang terjalin dengan unsur-unsur budi pekerti yang baik. Elemen ini adalah pengetahuan moral, yang diterapkan melalui kesadaran diri, penalaran moral, landasan moral, kesadaran moral, dan pengambilan keputusan moral. Hati nurani, harga diri, empati, kasih sayang, pengendalian diri, dan kerendahan hati semuanya dianggap sebagai kualitas moral. (Janatin & Kurnia, 2022)

5. Mengembangkan Potensi dan Bakat:

Pendidikan harus memaksimalkan potensi dan bakat yang dimiliki oleh manusia Indonesia. Semua orang dilahirkan dengan kemampuan siap pakai, yang merupakan keterampilan yang diterapkan secara naluriah. Individu memperoleh bekal mengenai benih, bibit, atau potensi yang siap muncul pada saat yang tepat dan bila ada peluang atau rangsangan selain bekal dari naluri. Kami menyebut potensi ini sebagai potensi yang hakiki sejak lahir. Dengan demikian, siswa yang mempunyai potensi dan kemampuan perkembangan yang kuat disebut mempunyai potensi dengan harapan dapat mencapai tujuan pendidikannya dengan cara yang dapat diterima.

Guru dapat membantu siswa mencapai

potensi penuh mereka dengan memberikan hadiah, menggunakan metode pengajaran baru, dan terlibat dalam

lingkungan mereka. Guru merangsang antusiasme dan daya cipta siswa dalam memperoleh keterampilan dengan cara ini. (Amaliyah & Rahmat, 2021)

Seseorang mengembangkan minat dan bakatnya guna mencapai tujuan belajarnya. Hal ini disebabkan karena bakat merupakan potensi yang perlu dikembangkan dan dilatih secara metodis dan serius agar dapat terwujud. Dengan kata lain, bakat adalah kapasitas yang dimiliki oleh individu yang berbakat dan melakukan tugas lebih cepat dibandingkan individu yang kurang berbakat. Sedangkan minat adalah proses pengembangan kemampuan seseorang dalam menggunakan seluruh keterampilan yang dimilikinya untuk membimbing diri terhadap suatu kegiatan tertentu. (Arifudin, 2022)

Aktivitas yang dilakukan seseorang atau yang relevan dengan kepentingannya akan mengungkapkan kepentingannya. Karena minat merupakan insentif yang dipelajari yang memotivasi orang untuk aktif, seseorang dapat mengidentifikasi tanda-tanda minat dengan melihat hal-hal yang orang sukai atau aktivitas yang mereka lakukan dalam pengejaran tertentu. (Nihayah, 2015)

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwasannya guru masih terus memperbudak siswanya dalam proses pelaksanaan pembelajaran di kelas. Misalnya, guru terus menyembunyikan bakat siswa agar perilaku di kelas bisa digeneralisasi. Namun semua anak berbeda, dan mereka harus diperlakukan berbeda. Untuk dapat memperlakukan anak secara tepat dan membantu mereka mengembangkan perilaku yang lebih baik di masa depan, guru harus menyadari kemampuan awalnya. Sebelum memperoleh kemampuan terminal baru yang spesifik, siswa memiliki kemampuan awal, yang juga dikenal sebagai perilaku

masuk. Guru harus dapat mengajak anak didik untuk mampu berfikir kritis dan kreatif. hubungan antara pemikiran kritis siswa dan perkembangan kognitif. Untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis—yang mencakup kemampuan analitis dan introspektif—dia menggarisbawahi pentingnya pertumbuhan kognitif. Disisi lain Guru harus menyesuaikan metode pembelajaran dengan perbedaan karakter setiap anak dan kemampuan yang berbeda-beda. Salah satu instrumen untuk mengatur proses belajar bagi siswa adalah pendekatan mengajar.

Pendidikan dapat membangun karakter dan kepribadian seseorang menjadi lebih baik dalam kehidupan dan pergaulan sebagai anggota masyarakat. awal merupakan masa kritis bagi perkembangan karakter pribadi. Menurut Sigmund Freud, kepribadian anak sebagian besar berkembang pada usia lima tahun. Pendidikan harus memaksimalkan potensi dan bakat yang dimiliki oleh manusia Indonesia. Semua orang dilahirkan dengan kemampuan siap pakai, yang merupakan keterampilan yang diterapkan secara naluri. Individu memperoleh bekal mengenai benih, bibit, atau potensi yang siap muncul pada saat yang tepat dan bila ada peluang atau rangsangan selain bekal dari naluri.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, A., & Rahmat, A. (2021). Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(1), 28. <https://doi.org/10.32507/attadib.v5i1.926>
- Arifudin, O. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 3(1), 9-16.
- Babullah, R., Nugraha, M. S. (2023). Pengaruh Perkembangan Kognitif Terhadap Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SDN Pelita Jaya Kota Sukabumi. *Pendidikan Indonesia*, 1(3), 89-99. <https://>

- ejournal.alhafiindonesia.co.id/index.php/JOUPI/article/view/72
- Feny Rita Fiantika et all. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In Rake Sarasin (Issue Maret). <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Janatin, R. P., & Kurnia, M. D. (2022). Upaya Pengembangan Karakter pada Generasi Muda di Era Digital. *Jubah Raja (Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran)*, 1(2), 109-115. <https://www.ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JR/article/view/2885>
- Magdalena, I., Hadisumarno Putri, R., & Khofifaturrehman, M. (2020). Mengidentifikasi Karakter Awal Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 219-226. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Maulandari, M., Kusnadi, D., & Mas'an Al Wahid, S. (2023). Peran Guru dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa di Sekolah Dasar Negeri 047 Tarakan. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(2), 131-138. <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i2.139>
- Mirfani, A. M. (2017). Manajemen Perubahan Pada Satuan Pendidikan Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 13(1), 62-80. <https://doi.org/10.17509/jap.v23i1.5575>
- Mutmainah, K. N., Kirom, A., Saifuloh, S., & Hadi, M. N. (2023). Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tahqiq dalam Madrasatul Qur'an Asrama H Pondok Pesantren Ngalah. *Indo Green Journal*, 1(2), 58-85. <https://doi.org/10.31004/green.v1i2.10>
- Muzakki, H., & Sholeh, M. I. (2023). Penguatan spiritualitas dan kemanusiaan dalam implementasi pendidikan profetik di perguruan tinggi islam. *Jurnal Tinta*, 5(2).
- Nihayah, U. (2015). MENGEMBANGKAN POTENSI ANAK: Antara Mengembangkan Bakat dan Eksploitasi. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 10(2), 135. <https://doi.org/10.21580/sa.v10i2.1429>
- Rasak, M. S. A. (2021). Implementasi Manajemen Perubahan Sekolah. *AL-TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 24-36. <https://jurnal.iainpalu.ac.id/index.php/tdb/article/view/946%0Ahttps://jurnal.iainpalu.ac.id/index.php/tdb/article/download/946/554>
- Saryono, & Dwi Anggreini, M. (2013). Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan (hlm. 30). Nuha Medika.
- Sholeh, muh I. (2023). Use Of Big Data In Education Management: Building Datapowered Decision Making. *Promis*, 4(2), 347-371. <https://doi.org/10.58410/promis.v4i2.735>
- Sholeh, M. I. (2023a). Strategi Efektif dalam Manajemen Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*, 4(2), 139-164. <https://doi.org/10.55380/tarbawi.v4i2.462>
- Sholeh, M. I. (2023b). Technology Integration in Islamic Education: Policy Framework and Adoption Challenges. *Journal of Modern Islamic Studies and Civilization*, 1(02), 82-100. <https://doi.org/10.59653/jmisc.v1i02.155>
- Sholeh, M. I., Fathurro'uf, M., Sokip, S., Syafi'i, A., 'Azah, N., & Andayani, D. (2023). Partisipasi Stakeholder dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Pesantren. *Edu Journal Innovation in Learning and Education*, 1(2), 121-141. <https://doi.org/10.55352/edu.v1i2.759>
- Sholeh, M. I., Syafi'i, A., & Nashihudin, M. (2023). Kepemimpinan Visioner dalam Membangun Komunitas Belajar Kolaboratif. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 4(4). <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>
- Siswanta, J. (2017). Pengembangan

Karakter Kepribadian Anak Usia Dini (Studi Pada PAUD Islam Terpadu Di Kabupaten Magelang Tahun 2015). *Inferensi*, 11(1), 97. <https://doi.org/10.18326/infos13.v11i1.97-118>

Sya'roni, M. (2018). Urgensi Analisis Kemampuan Awal Peserta Didik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI. *Cendekia*, 10(1), 91-102.

Syafi'i, I., Chusnah, A., Inayati, N. A., & Sari, L. P. (2021). Strategi Pendidikan dalam Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Kritis Anak Usia Dini di Masa Covid-19. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 3(1), 33-40. <https://doi.org/10.15642/jeced.v3i1.816>

Tauhid, K., Iswara, D. M., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Bogor, U. D., & Djuanda, U. (2024).

DIDIK. 3, 5984-6013.

Yuliah, E. (2020). Implementasi Kebijakan Pendidikan. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan*, 30(2), 129-153. <https://doi.org/10.52030/attadbir.v30i2.58>